

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki budaya yang berbeda-beda dengan nilai kebudayaan yang beraneka ragam. Termasuk dengan negara maju seperti Jepang yang dikenal mempunyai banyak budaya unik. Keunikan yang menarik dari budaya Jepang adalah budaya empati atau peduli yang disebut *omoiyori*. Dan memiliki konsep universal dalam interaksi manusia dengan terjemahannya memiliki arti seperti perhatian, kasih sayang, perasaan empati, dan lain-lain. Setiap orang perlu memiliki beberapa kualitas ini agar masyarakat menjadi berkelanjutan.

Kata *omoi* pada *omoiyari* mempunyai arti perhatian pada orang lain, sedangkan *yari* berasal dari kata kerja *yaru* yang artinya memberikan sesuatu pada orang lain. Secara harfiah, pengertian *omoiyari* adalah memberikan perhatian pada orang lain (Hara, 2006,27). *Omoiyari* merupakan salah satu sikap tenggang rasa yang dilakukan orang Jepang karena mereka membayangkan ada dalam keadaan sulit yang sama sehingga timbulah perasaan peduli atau perhatian.

Omoiyari adalah suatu pemahaman tentang bagaimana memikirkan perasaan orang lain. Dengan pemahaman itu, kita akan diarahkan untuk memikirkan apa yang harus dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan

kepada orang lain. Orang tua di Jepang menginginkan kelak anaknya memiliki sikap omoiyari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya hal tersebut dalam masyarakat Jepang.

Bagi orang Jepang, Empati sangatlah diperlukan untuk menjadi seorang manusia sejati, seorang yang matang, tidak egois & bisa menghargai sesama. Empati adalah kemampuan / kerelaan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan (seolah – olah mengalami sendiri). Kebaikan / jasa yang kita beri berbuah empati tersebut berasal dari sensitivitas individu pada orang yang sedang berkesusahan. Dalam kata lain, empati membutuhkan pengorbanan Ego untuk bisa merasakan perasaan Orang (senang, sedih, kecewa,dll).

Omoiyari membutuhkan pengorbanan ego seseorang jika mereka mau merasakan apa yang orang lain rasakan. Ini menunjukkan bahwa Orang tersebut berusaha untuk tidak egois, kecuali jika teman yang sedang berkesusahan tersebut meminta saran / bantuan padanya. Contoh: orang Jepang ketika berbicara, dia tidak akan secara komplit menyelesaikan pembicaraannya tersebut. Dia memberi jeda waktu terlebih dahulu untuk membiarkan sang pendengar mencerna apa yang yang tadi dia utarakan sambil melihat apakah pendengar tersebut masih tertarik dengan perbincangan yang ia bicarakan.

Nilai budaya ini sering ditemukan dalam karya sastra. Salah satunya dalam drama Jepang berjudul Alice in Borderland yang pernah ditayangkan di situs Netflix tahun 2020. Dalam drama ini diceritakan Arisu yang diperankan

oleh Kento Yamazaki dan kedua temannya terjebak ke dalam sebuah permainan mematikan dalam Tokyo paralel, dimana nyawa adalah taruhannya. Sehingga tiap permainan, Arisu dan teman-temannya harus dapat lolos dan menang untuk bertahan hidup. Arisu merupakan seorang pengangguran, tetapi Arisu mempunyai keunggulan karena dia adalah master *Game* atau permainan, sehingga kedua temannya sering kali mengandalkan Arisu untuk lolos permainan tersebut. dalam drama ini terdapat nilai *omoiyari* agar semua orang yang ada di permainan tersebut dapat selamat bersama-sama..

Berdasarkan data di atas, peneliti memfokuskan pada analisis nilai budaya *omoiyari* dalam drama *Alice in Borderland*. Penulis tertarik memilih teori ini karena dalam drama *Alice in Borderland* terdapat nilai budaya yang dapat diambil dan dipelajari yaitu *omoiyari*.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep *omoiyari* yang tercermin dalam drama Jepang *Alice in Borderland*?

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah nilai budaya kepedulian (*omoiyari*) yang melatarbelakangi sikap atau perilaku pemain dalam drama Jepang *Alice in Borderland*. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian ini yang mencangkup konsep budaya *omoiyari* yang meliputi unsur dan bentuk *omoiyari*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep *omoiyari* yang tercermin dalam drama Jepang *Alice in Borderland* karya Haro Aso.

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang nilai budaya kepedulian (*omoiyari*) yang melatarbelakangi sikap atau perilaku orang Jepang dalam karya sastra terutama dalam drama Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh baik dari nilai budaya kepedulian (*omoiyari*) yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Operasional

Omoiyari 「思いやり」, menurut Lebra (1976,38), merupakan kemampuan dan kemauan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan. Dan menurut Porter dan Samovar (dalam Mulyana 2010:18) juga berpendapat bahwa budaya adalah tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan susunan karya tulis yang rapi dan sistematis, maka penulis akan membagi penelitian ini kedalam beberapa bagian seperti berikut:

Bab I pendahuluan merupakan dasar penulisan yang memiliki beberapa bagian utama yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori berisi uraian mengenai penjelasan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis objek penelitian. Teori yang digunakan adalah teori budaya, teori budaya kepedulian (*omoiyari*). Bab III metodologi penelitian penulis akan mendeskripsikan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV analisis data, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, serta menjabarkan analisis nilai budaya kepedulian (*omoiyari*) dalam drama *Alice in Borderland*. Bab V simpulan, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian nilai budaya kepedulian (*omoiyari*) dalam drama *Alice in Borderland* serta memberikan saran untuk penelitian berikutnya.